

HARAPAN IBU TERHADAP ASUHAN SAYANG IBU OLEH BIDAN SELAMA PROSES PERSALINAN

MOTHER'S EXPECTATION OF MIDWIVES CARE DURING LABOR

Nuli Nuryanti Zulala^{1*}, Esitra Herfanda²

*¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl Siliwangi (Ring Road Barat) No 63 Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, email: nuli.zulala@unisayogya.ac.id, Indonesia

²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl Siliwangi (Ring Road Barat) No 63 Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, email: esitra_herfanda@unisayogya.ac.id, Indonesia

ABSTRACT

Background: Labor is a transformational process for women, where women have different expectations in the labor process. Identifying the hopes, desires, needs, and fears of the women for the labor process will make the midwives services and positive labor experience for the women. The Expectations during labor process has an important role in determining the response of the women to the experience of labor. Women want a positive labor experience that matches or even exceeds their expectations and beliefs this includes giving birth to a healthy baby in a safe environment, meeting the needs during proper delivery and comfortable and comprehensive care. Comprehensive care includes providing support, safe delivery assistance, safe intervention. Midwives care for women have affects both physically and psychologically in the short and long term.

Objective: This qualitative research aims to find out the expectation of mothers in the care of mothers by midwives during the labor process.

Methods: in-depth interviews with 4 postpartum mothers's regarding their expectations of midwives care during labor.

Result and Conclusion: There were 3 themes of mother's expectation in labor process : the comfort of labor, the safety of labor and support during labor.

Keywords: *Expectation, Midwives care, Labor*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan peristiwa yang mengubah kehidupan dan asuhan terhadap perempuan yang mempengaruhi secara fisik maupun psikologi dalam jangka pendek maupun panjang. Tujuan pemberian asuhan pada persalinan adalah untuk menciptakan pengalaman positif bagi perempuan dan keluarga serta menjaga kesehatan secara fisik dan psikologis serta mencegah morbiditas.¹

Perempuan menginginkan pengalaman persalinan yang positif sesuai bahkan melebihi harapan dan keyakinannya, meliputi melahirkan bayi yang sehat dalam lingkungan yang aman,

pemenuhan kebutuhan selama persalinan yang tepat serta asuhan yang nyaman dan komperhensif . Asuhan yang komperhensif meliputi pemberian dukungan, pertolongan persalinan yang aman, intervensi yang aman.² Perempuan dan keluarga memiliki harapan yang berbeda pada proses persalinan berdasarkan pengetahuan , pengalaman, keyakinan, budaya, sosial dan latar belakang keluarga.³

Setiap ibu yang melahirkan memiliki harapan. Mengidentifikasi harapan, keinginan, kebutuhan, dan ketakutan ibu terhadap proses persalinan akan membuat penolong persalinan memberikan pelayanan serta pengalaman persalinan yang positif

bagi ibu. Harapan ibu selama proses persalinan memiliki peran penting dalam menentukan respons ibu terhadap pengalaman persalinannya.³

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komisi Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 537/KEP-UNISA/V/2018. Peneliti mengajukan izin penelitian ke Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta melalui Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Dinas Perizinan Kota Yogyakarta. Untuk perizinan di Praktik mandiri Bidan peneliti mengajukan izin melalui Pimpinan Cabang Ikatan Bidan Indonesia Kota Yogyakarta dan mendapatkan rekomendasi lokasi penelitian di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Dian Herawati.

Peneliti mengadakan apersepsi dengan Pimpinan PMB Dian Herawati dan Koordinator Rawat Inap Kebidanan Puskesmas Jetis Kota mengenai tujuan penelitian serta kriteria informan atau responden penelitian.

Informan utama dalam penelitian ini adalah ibu melahirkan tanpa komplikasi baik ibu maupun bayinya yang belum pulang dari tempat persalinan.

Peneliti dihubungi oleh Pimpinan PMB Dian Herawati maupun Koordinator Rawat Inap Kebidanan ketika ada informan yang sesuai dengan kriteria penelitian, selanjutnya peneliti bertemu dengan calon informan dan

menanyakan kerelaannya untuk ikut dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan persetujuan dari calon informan, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan tersebut. Peneliti merekam hasil wawancara dan mencatat hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang, yang terjabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel Karakteristik Informan			
Informan	Usia	Paritas	Pendidikan
1	28	1	SLTA
2	25	1	SLTA
3	30	2	SLTA
4	24	1	SLTA

Sumber : Data Primer (2018)

Rentang usia informan berkisar 24-30 tahun yang merupakan usia reproduksi sehat. Mayoritas informan berparitas 1 atau baru pertama kali melahirkan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia harapan memiliki arti suatu keinginan supaya menjadi kenyataan. Harapan didefinisikan sebagai "sikap mental yang diharapkan", termasuk keyakinan, sikap dan persepsi positif dan negatif. Setiap ibu yang melahirkan memiliki harapan. Mengidentifikasi harapan, keinginan, kebutuhan, dan ketakutan ibu terhadap proses persalinan akan membuat penolong persalinan memberikan pelayanan serta pengalaman persalinan yang positif bagi ibu. Harapan ibu selama proses persalinan memiliki peran penting dalam menentukan

respons ibu terhadap pengalaman persalinannya.³

Pirdel (2015) menyatakan bahwa harapan persalinan memiliki peranan yang penting dalam respon ibu terhadap pengalaman melahirkan dan periode setelah melahirkan. Kesesuaian antara harapan dan pengalaman positif dalam proses persalinan dapat mempengaruhi kepuasan dan meningkatkan kesejahteraan bagi ibu.⁴

Persalinan merupakan peristiwa yang mengubah kehidupan, Pengalaman persalinan pada ibu memiliki potensi untuk mempengaruhi mereka baik secara fisik dan emosional dalam jangka pendek dan panjang.³ ICM (International Confederation of Midwives) menyebutkan Kehamilan dan persalinan merupakan pengalaman yang sangat mendalam yang memiliki makna penting bagi perempuan, keluarga dan masyarakat.

Menurut Ayers and Pickering (2005) faktor yang mempengaruhi harapan pada proses persalinan bagi ibu meliputi beberapa hal diantaranya pengetahuan, pengalaman, kondisi fisik, psikologi, dan kondisi persalinan itu sendiri.⁵

Tujuan utama dari asuhan sayang ibu pada proses persalinan adalah memberikan pengalaman positif bagi seorang ibu dan keluarganya serta meningkatkan kesejahteraan bagi ibu baik secara fisik maupun psikologis, mencegah morbiditas dan mortalitas.³

Asuhan sayang ibu merupakan asuhan yang memiliki prinsip saling menghargai kepercayaan, keinginan dan budaya ibu. Asuhan sayang ibu adalah asuhan yang paling ideal karena berpusat pada ibu (Client oriented). Cara yang paling mudah untuk membayangkan asuhan sayang ibu adalah dengan menanyakan pada diri kita sendiri, “Seperti inikah asuhan yang ingin saya dapatkan?” atau “Apakah asuhan seperti ini, yang saya inginkan untuk keluarga saya yang sedang hamil?”.⁶

Harapan ibu bersalin terhadap asuhan sayang ibu oleh bidan selama proses persalinan meliputi :

a. Kenyamanan

Kenyamanan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nyaman yang memiliki arti 1) segar ; sehat, 2) sedap ; sejuk ; enak. Sedangkan kenyamanan merupakan keadaan nyaman. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda namun kenyamanan dapat diartikan pula sebagai kondisi yang menyenangkan, memiliki pengalaman positif.

“Alhamdulillah mbak, bu Bidannya sabar nda grusa grusu..kalau di rumah sakit kan diinfus mba..disini engga. Kalau saya ngeden ngedeng bidannya bilang sabar nafas panjang” (R1)

“saya pasrah mba..yang penting bayinya lahir..bidannya sabar mba..bidannya juga engga panik mba, soalnya orang lahiran apalagi saya kan pertama jadi rada panik tapi bu bidannya engga panik” (R2)

“Bidannya sabar mba..ini lahiran saya yang kedua..yang pertama saya juga lahirannya disini, sekarang disini

*lagi..tetangga saya semua lahirannya disini mb..bidannya baik engga galak. Perhatian juga trus suka ngasih tau jangan ngeden bu..istighfar nafas panjang...pokoknya bidannya baik mba..saya dielus punggungnya” (R3)
“bidannya baik mba..nda galak..saya lahiran pertama..” (R4)*

Kenyamanan yang diperoleh ibu selama proses persalinan diawali dengan adanya rasa percaya terhadap bidan yang menolong persalinan.⁷

Howarth et al (2012) menyatakan dalam memberikan kepuasan dan pengamalan positif bagi ibu selama proses persalinan, maka penting untuk membangun hubungan pribadi dan kepedulian. Faktor yang penting dalam meningkatkan kenyamanan selama proses persalinan adalah hubungan yang positif antara bidan, ibu, suami dan keluarga.⁸

Kesabaran dan kepedulian merupakan salah satu sikap bidan yang penting dalam memberikan kenyamanan pada proses persalinan. Persepsi perempuan mengenai kualitas asuhan bidan dalam persalinan meningkatkan kenyamanan. Kualitas tersebut meliputi sikap meyakinkan, kepedulian, sikap baik dan menyenangkan dari bidan.⁷

Borelly et al (2014) menyatakan bidan yang baik harus memiliki kepedulian, empati, keterampilan komunikasi yang baik, bersikap baik, berpengetahuan luas, suportif, serta terampil. Mengedepankan sikap empati memberikan pengalaman yang sangat positif bagi perempuan dalam proses persalinan.⁹

Filosofi pelayanan bidan menurut ICM (International Confederation of Midwives) diitikberatkan kepada kepedulian, pemberian rasa hormat, fleksibel dan antisipatif terhadap kebutuhan perempuan, bayi, keluarga dan masyarakat. Bidan yang profesional memiliki kepedulian dan kemitraan positif dengan perempuan yang melahirkan dan keluarganya serta mengembangkan dirinya sendiri secara pribadi dan profesi.¹⁰

b.Keamanan

Keamanan yang dimaksudkan adalah keamanan dalam proses persalinan. ibu mendapatkan jaminan keselamatan atas diri dan bayinya.

“baiknya juga bidan itu lebih tau tentang pasiennya mba...tau riwayat pasiennya mba” (R1)

“kasih intruksi jelas mba..nafas panjang mba janan ngeden” (R4)

“Kalau kasih perintah yang jelas soalnya ibu lahiran kan panik jadi harus jelas” (R2)

“bidannya terampil mba..nda grusa grusu..mba asisten bidannya kayaknya masih grogi tapi baik mba saya ditungguin terus” (R3)

Menurut Irvani et al (2015) keamanan dalam proses persalinan adalah ketika ibu tidak memiliki ketakutan akan keselamatan diri dan bayinya, ketakutan akan proses persalinan yang dihadapi, ketakutan akan kematian serta adanya jaminan keahlian penolong persalinan.³

Permenkes No 27 Tahun 2017 mengenai Izin penyelenggaraan praktik Bidan disebutkan bahwa setiap untuk dapat melakukan praktik keprofesiannya, Bidan

harus memiliki STRB (Surat Tanda Registrasi Bidan). STRB dapat diperoleh setelah Bidan memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku selama 5 (lima) tahun.¹¹

Kajian Kualitas Pelayanan Pelayanan Kesehatan Ibu yang di lakukan pada tahun 2012 oleh Kementerian Kesehatan bersama HOGSI POGI, IBI dan WHO menunjukkan kepatuhan tenaga dan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap standart pelayanan yang mencakup sumber daya fisik, sistem, maupun sumber daya manusia perlu diperbaiki dan di tingkatkan. Kepatuhan tenaga kesehatan terhadap prosedur persalinan normal berkisar 75% dari prosedur standar. Yang terendah adalah kepatuhan terhadap prosedur Manajemen Kala I sebesar 0%, sedangkan Kala I merupakan awal dan penentu progres persalinan fase berikutnya.¹²

Bidan dalam memberikan pertolongan persalinan harus mengacu pada standart prosedur yang telah ditetapkan oleh Kemenkes dalam Asuhan Persalinan Normal (APN).

Menurut Borelly (2014) bidan yang baik harus memiliki dua kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan dan ketrampilan serta kompetensi emosional (sikap kualitas pribadi).⁹

Salah satu bagian dari pemenuhan rasa aman bagi ibu dan keluarga di dalam proses persalinan adalah pemberian informasi kepada ibu dan keluarga mengenai

kemajuan proses persalinan maupun kondisi yang mengharuskan penanganan segera. Penelitian menyebutkan bahwa pemberian informasi secara jelas dan terbuka sejak masa kehamilan mempengaruhi rasa percaya diri dan meningkatkan self efficacy selama proses persalinan. Pemenuhan kebutuhan informasi ini termasuk informasi mengenai bagaimana proses persalinan, prosedur yang akan dihadapi, rencana perawatan bagi ibu dan bayi.⁷

Malata dan Chirwa (2011) menyatakan Informasi persalinan yang diterima oleh ibu selama periode antenatal mempengaruhi kepuasan mereka terhadap perawatan selama perawatan intrapartum, sebagian besar ibu primipara tidak mendapatkan informasi mengenai persalinan selama periode antenatal dan tidak puas dengan pertolongan persalinan yang diberikan di rumah sakit. Untuk itu penting bagi bidan untuk mengetahui jenis informasi yang memuaskan ibu.¹³

WHO menyebutkan, bidan menjelaskan apa yang akan lakukan dan alasan mengapa melakukan hal tersebut kepada ibu dan keluarga serta menjaga kerahasiaan sepanjang proses persalinan, menjaga privasi untuk semua prosedur, menghargai, menjaga rasa hormat dan sopan santun merupakan pemenuhan rasa aman.¹⁴

Keamanan dari segi sarana dan prasarana telah diatur dalam Permenkes no 28 Tahun 2017. Dalam lampiran disebutkan ukuran minimal untuk ruang tindakan atau

ruang persalinan adalah 3 x 4 m² untuk 1 (satu) tempat tidur persalinan dengan ukuran sesuai standar. Dinding dan lantai terbuat dari bahan yang tidak tembus air dan mudah dibersihkan, keras, rata, tidak licin. Akses keluar masuk pasien lebar minimal 90 cm. Ruangan bersih dan tidak berdebu. Tersedia meja resusitasi untuk neonatal dan set resusitasi. Tersedia tempat untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan tersedia sabun atau antiseptik.¹¹

c. Dukungan

“disini boleh ditungguin suami jadi tenang mb” (R3)

“bidannya disamping saya mba..didampingilah”(R1)

“bidannya terampil mba..nda grusa grusu..mba asisten bidannya kayaknya masih grogi tapi baik mba saya ditungguin terus”(R1)

pokoknya bidannya baik mba..saya dielus punggungnya”(R3)

“bidannya dampingi kita mba”(R3)

Borelly (2014) menegaskan kehadiran bidan dan asuhan yang baik selama kelahiran dapat meningkatkan kepuasan perempuan dalam pengalaman proses kelahiran. Dengan demikian, setiap bidan harus mempertimbangkan pentingnya kesejahteraan dan kepuasan wanita dan keluarga selama proses melahirkan.⁹

Hodnet et al (2012) menyebutkan asuhan suportif selama proses persalinan dapat meningkatkan angka kelahiran dengan persalinan fisiologis meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan ibu serta mengurangi kebutuhan intervensi obstetrik. Perempuan yang menerima dukungan

persalinan secara terus menerus lebih mungkin melahirkan secara spontan dan melahirkan tanpa operasi caesar atau vakum atau forceps. Lebih sedikit menggunakan pengurang nyeri pada proses persalinan, lebih merasa puas, dan memiliki waktu persalinan yang sedikit lebih pendek. Bayi mereka cenderung memiliki skor Apgar yang lebih baik.¹⁵

Dukungan dalam persalinan baik berupa kehadiran pendamping di sisi ibu maupun dukungan psikologis selama proses persalinan meningkatkan pengalaman melahirkan yang positif bagi ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan selama proses persalinan dan melahirkan cenderung rata-rata memiliki waktu melahirkan yang lebih pendek, dapat mengontrol rasa sakit dengan lebih baik dan memiliki lebih sedikit kebutuhan medis.¹⁶

Persalinan merupakan pengalaman yang sangat menakutkan bagi perempuan terutama bagi primipara. Dukungan terhadap perempuan untuk mengatasi ketidaknyamanan selama proses persalinan melalui pemberian asuhan yang tepat, informasi yang jelas dan jaminan keamanan selama proses persalinan dan kelahiran.¹⁷

Penelitian menyatakan bahwa dukungan pendamping persalinan sangat mempengaruhi hubungan antara ibu dan bidan. Pengalaman ibu pertama kali lahir di rumah dan di rumah sakit di Australia menunjukkan bahwa perempuan sangat menghargai kehadiran para bidan.¹⁸

Persalinan dengan bidan di rumah lebih meningkatkan hubungan kepercayaan karena perempuan lebih merasa nyaman dan bebas dari prosedur rumah sakit.⁸

Hubungan perempuan dan bidan merupakan faktor penting dalam kepuasan asuhan selama persalinan.¹⁹ Hubungan ini akan diingat dari waktu ke waktu, penelitian menyatakan komunikasi yang baik, mendengarkan, menghargai perempuan selama persalinan, memberikan penjelasan yang jelas, berada di dekat ibu dan keluarga merupakan faktor penting untuk membangun kepercayaan antara ibu dan bidan sebagai pemberi layanan.²⁰ Keterampilan komunikasi dan interpersonal profesional bidan merupakan kunci ikatan kepercayaan antara ibu dan bidan.⁷

KESIMPULAN

Harapan ibu terhadap asuhan sayang ibu oleh bidan selama proses persalinan di Kota Yogyakarta meliputi 3 faktor utama yaitu kenyamanan proses persalinan, keamanan persalinan serta dukungan selama proses persalinan.

TERIMA KASIH

Dr. Ir Bambang Supriyadi, CES., DEA Koordinator KOPERTIS Wilayah V (LLDIKTI Wilayah V) atas bantuan dana penelitian DIPA KOPERTIS Wilayah V Tahun 2018

KEPUSTAKAAN

1. NICE. National Collaborating Centre for Women ' s and Children ' s Health Final version Intrapartum Care. 2014.

2. World Health Organization (WHO). Intrapartum Care for a positive childbirth experience. 2018.
3. Iravani M, Iravani M, Zarean E, Janghorbani M, Bahrami M. Women ' s needs and expectations during normal labor and delivery Women ' s needs and expectations during normal labor and delivery. 2015;(February).
4. Pirdel Manijeh, Pirdel Leila. A Comparison of Women's Expectations of Labour and Birth with The Experiences in Primipara and Multiparas with Normal Vaginal Delivery. Journal of Kathmandu Medical Collage. 2015; Vol 4 No 1 Issue 11.
5. Ayers Susan and Pickering Alan. Woman's Expectations and Experiences in Birth. Psychology and Health. 2005;20(1);79-92
6. JPNKR. Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Bagi Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir Serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pascapersalinan Dan Nifas. 2017.
7. Cornally P, Butler RMM, Martina RM, Rgn M, Rnp RM, Rath A. Exploring women ' s experiences of care in labour. 2014;12:89-94.
8. Howarth Anne, Swain Nicola, Treeharne Gareth. First-time Mothers Perspectives on Relationships With and Between Midwives and Doctors: Insights From A Qualitative Study of Giving Birth In New Zealand. Midwifery. 2012;28:489-494
9. Borelly Sara. What is A Good Midwife? Insights From The Literature. Midwifery. 2014;30:3-10
10. ICM. Core Document philosophy and Model of Midwifery Care. 2014. Availabel from: https://internationalmidwives.org/assets/uploads/documents/CoreDocuments/CD2005_001%20V2014%20ENG%20Philosophy%20and%20model%20of%20midwifery%20care.pdf
11. Kemenkes. Permenkes No. 27 Tahun 2017 tentang Izin Penyelenggaraan Praktik Bidan
12. Kemenkes. Panduan Operasional Pelayanan Persalinan dan Nifas

- Normal Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta; 2015.
13. Malata Address and Chirwa Ellen. Childbirth Information Feeds For First Time Malawian Mother Who Attended Antenatal Clinics. *Malawi Medical Journal*. 2011;23(2):42-46
 14. WHO. *Counselling For Maternal And Newborn Health Care*. 2013
 15. Hodnett ED, Gates S, Hofmeyr GJ, Sakala C. Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database Syst Rev*. 2012;32(10):72.
 16. Iliadou M. Supporting women in labour. *Heal Sci J*. 2012;6(2):773–83.
 17. Goodman P, Goodman P, Mackey MC. Factors related to childbirth satisfaction. *J Adv Nurs*. 2004;(MAY
 18. Jenkins, Ford, Forsyth, Morris, Roberts, A T. Women's Expectations And Experience In Maternity Care : How Do Women Conceptualise The Process Of Continuity? *Midwifery*. 2015;31(3):25–30.
 19. Attarha M, Keshavarz Z, Bakhtiari M, Jamilian M. The Outcome of Midwife-Mother Relationship in Delivery Room : A Qualitative Content Analysis. 2016;(February):336–43.
 20. Huang J, Li HJ, Wang J, Mao HJ, Jiang WY, Zhou H, et al. Prenatal emotion management improves obstetric outcomes: A randomized control study. *Int J Clin Exp Med*. 2015;8(6):9667–75.